

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Dalam bukunya Nawari Ismail (2015: 66) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari suatu (subyek, dan lokasi) yang akan diteliti. Dan populasi penelitian kali ini adalah Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 10.101 dengan tingkat pendidikan dan golongan kepangkatan yang berbeda-beda (Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Gunungkidul, 2016).

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau contoh yang mempresentasikan populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-random sampling* kategori *purposive sampling*. Teknik non-random disebut juga non-acak atau non-probabiliti (Nawari Ismail, 2015: 68). Jadi teknik non-random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Karena jumlah populasi penelitian sudah diketahui, maka ada satu teori yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk

menghitung jumlah sampel. Teori/ konsep ini disebut konsep Slovin. Selain harus sudah diketahuinya jumlah populasi, ada syarat lain agar peneliti dapat menggunakan konsep ini yaitu tidak diperbolehkannya pengambilan sampel dengan teknik random (Syofian Siregar, 2012). Adapun rumus yang digunakan dalam konsep Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dengan keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = taraf signifikansi (ada 1%, 5%, dan 10%)

Di sini penulis menggunakan taraf signifikansi atau toleransi tingkat kesalahan sebesar 10% jadi taraf kepercayaan sebesar 90%. Sehingga diperoleh perhitungan seperti di bawah ini:

$$n = \frac{10.101}{1+10.101(0,1)^2}$$

$$n = \frac{10.101}{1+10.101(0,01)}$$

$$n = \frac{10.101}{1+101,01} = \frac{10.101}{102,01}$$

n = 99,020 dibulatkan menjadi 100

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah kuisisioner yang disebar pada 100 responden. Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan informasi yang menjadikan analisis untuk mempelajari sikap, keyakinan, perilaku serta karakter/ watak seseorang terutama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan maupun yang sudah ada (Syofian Siregar, 2012: 21).

Jenis kuisisioner yang penulis gunakan adalah Skala Guttman. Skala Guttman ini digolongkan sebagai skala yang memiliki dimensi tunggal, dan menghasilkan kumulatif jawaban di mana setiap butir soalnya saling berkaitan satu sama lain. Alternatif jawaban dari pertanyaan yang diberikan pun bersifat tegas seperti: Ya – Tidak, Benar – Salah, Pernah – Tidak Pernah, atau Positif – Negatif (Tustiyana, 2012).

3. Definisi Operasional

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel lain (Syofian Siregar, 2012: 10). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah tingkat literasi keuangan syariah, yaitu kemampuan atau ketrampilan seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki berdasar prinsip syariah.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain (Syofian Siregar, 2012: 10). Variabel bebas dari penelitian ini yaitu:

- 1) Gender/ Jenis Kelamin, terkadang kemampuan mengelola keuangan dengan baik lebih dimiliki oleh seorang wanita, di mana secara peran dalam rumah tangga ialah yang biasanya orang yang paling mampu mengatur pemasukan, pengeluaran serta kebutuhan-kebutuhan rumah tangga yang diperlukan;
- 2) Tingkat pendidikan, penulis menganggap bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah seseorang karena selain belajar pada lingkungan, terkadang untuk memperdalam pengetahuan yang dimiliki terutama dalam bidang literasi keuangan, seseorang hanya akan mendapatkannya pada jenjang pendidikan formal;
- 3) Status Keluarga, jika dihubungkan dengan jumlah pengeluaran sepertinya status keluarga ini sangat berpengaruh, karena apabila seseorang masih berstatus *single*/ belum menikah maka pengeluarannya akan lebih sedikit dibanding dengan yang sudah berkeluarga apalagi sudah memiliki anak, tentu akan berbeda jauh. Kemudian hubungan status keluarga dengan literasi keuangan

yaitu, apabila seseorang yang masih berstatus *single* belum memiliki banyak kebutuhan, maka pendapatan yang dimilikinya kemungkinan besar akan lebih banyak dialokasikan untuk berinvestasi. Sehingga literasi keuangannya akan lebih tinggi dibanding seseorang yang sudah berkeluarga.

- 4) Jumlah pendapatan, di sini peneliti menganggap bahwa sebagai ASN yang mempunyai gaji tetap lebih berpeluang untuk menginvestasikan penghasilannya pada lembaga keuangan syariah;
- 5) Jumlah pengeluaran, di mana melalui banyak atau sedikitnya pengeluaran seseorang, maka akan diketahui juga seberapa besar tingkat literasi yang dimilikinya dalam mengelola keuangan;

c. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur ketepatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Maksudnya, hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Zulkifli Matondang, 2009: 89).

Pengukuran validitas akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dengan menggunakan SPSS peneliti dapat menghitung menggunakan r_{hitung} atau taraf signifikan. Apabila peneliti menggunakan r_{hitung} maka, r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} agar pertanyaan dapat dikatakan berkorelasi signifikan dan dinyatakan valid. Apabila uji validitas dengan menghitung taraf signifikan maka, nilai signifikansi pertanyaan harus kurang dari 0,05 agar dapat dinyatakan valid (Modul Komputer Statistik, 2016: 17).

2) Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas pertanyaan dari kuisioner penelitian maka penulis akan menganalisa dari r_{hitung} . Dimana jika pertanyaan memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan reliabel, begitupun sebaliknya jika melebihi angka 0,05 maka pertanyaan dikatakan tidak reliabel (Modul Komputer Statistik, 2016: 19)

d. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu cara untuk mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan dalam rangka untuk membuat kesimpulan penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui

gambaran sesuai fenomena yang ada mengenai tingkat literasi keuangan syariah Aparatur Sipil Negara Kabupaten Gunungkidul yang dikaitkan dengan beberapa faktor demografi antara lain: jenis kelamin, tingkat pendidikan, status keluarga jumlah pendapatan, serta jumlah pengeluaran.

2) Analisis Regresi Linear Berganda Lima Prediktor

Analisis regresi adalah teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai dugaannya (Suharyadi dan Purwanto S.K, 2004: 469). Di mana pada regresi linear berganda *variable dependent/* variable terikatnya (Y) dipengaruhi dua atau lebih *variable independent/* variable bebas (X).

Adapun rumus dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Di mana:

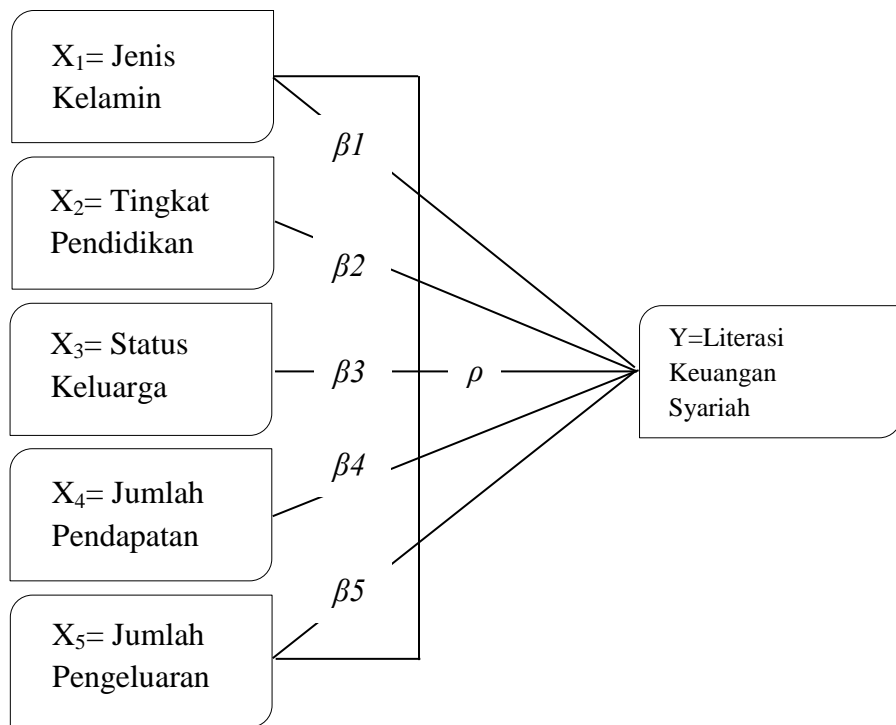
Y = Variabel Terikat, X_1 = Variabel bebas pertama, X_2 = Variabel bebas kedua, X_3 = Variabel bebas ketiga, X_n = Variabel bebas ke-n. a dan b_1 dan b_2 = konstanta.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima variabel bebas. Dalam bukunya, Syofian Siregar (2012) menyatakan

bahwa dalam analisis regresi, variabel bebas ini disebut juga sebagai prediktor. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda lima prediktor, dengan ilustrasi sebagai berikut:

Gambar 4. 1

Bagan Ilustrasi Regresi Berganda



Rumus: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$